

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS HOTS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* PADA MATA  
PELAJARAN PAI DISMA N 1 BANGUNTAPAN**



**Oleh: Khoirul Ma'shumah**

**NIM. 18204011039**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khoirul Ma'shumah**  
NIM : 18204011039  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2022

Saya menyatakan,



**Khoirul Ma'shumah, S.Pd.**

NIM: 18204011039

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Khoirul Ma'shumah**  
NIM : 18204011039  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



**Khoirul Ma'shumah, S.Pd.**

NIM: 18204011039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2436/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS HOTS UNTUK  
MENINGKATKAN CRITICAL THINKING PADA MATA PELAJARAN PAI DI  
SMA N 1 BANGUNTAPAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUL MA'SHUMAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011039  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 630ee1b59c3c8



Penguji I

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.  
SIGNED

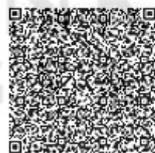
Valid ID: 630ed5de8048a



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 630de8be2f0f0



Yogyakarta, 15 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 630efc8a72d66

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS HOTS UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN CRITICAL THINKING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA 1 BANGUNTAPAN

Nama : Khoirul Ma'shumah  
NIM : 18204011039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sukiman, M. Pd. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd. (  )

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 15 Agustus 2022

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.

Hasil : A- (91,67)

IPK : 3,70

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS HOTS UNTUK  
KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* PADA MATA PELAJARAN PAI  
DI SMA N 1 BANGUNTAPAN**

yang ditulis oleh :

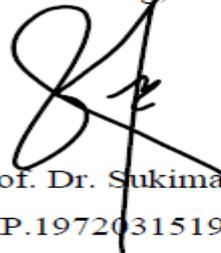
Nama : Khoirul Ma'shumah  
NIM : 18204011039  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Pembimbing,



Prof. Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.

NIP.197203151997031009

## ABSTRAK

**Khoirul Ma'shumah. NIM 18204011039.** Implementasi Penilaian Autentik Berbasis HOTS untuk Kemampuan *Critical Thinking* pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 N Banguntapan. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Kemampuan berfikir kritis salah satu kompetensi yang penting dikembangkan kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas. Berfikir kritis berguna untuk membuat keputusan yang rasional dalam memecahkan masalah. Kemampuan berfikir kritis menjadi tameng terhadap degradasi moral. Melalui penilaian autentik berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan dan memiliki pembiasaan dalam berfikir tingkat tinggi yang diimplementasikan ke dunia nyata. Penilaian autentik salah satu bentuk penilaian yang mengukur kompetensi siswa secara holistik, berbasis kinerja sehingga peserta didik mampu menunjukkan kemampuan sebenarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses penerapan penilaian autentik berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI untuk kemampuan *critical thinking*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum SMA N 1 Banguntapan. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Humberman yang terdiri dari kodensasi data, penyajian data, pengambilan keputusan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah 1) Konsep Penilaian autentik meliputi penilaian kognitif, afektif, psikomotor. Penilaian dilakukan menggunakan beberapa instrumen penilaian sesuai kompetensi yang akan diajarkan. Pada proses pembelajaran menerapkan indikator peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi. 2) Implementasi penilaian autentik terdiri dari *Perencanaan*, guru PAI membuat RPP dan rencana penilaian. *Pelaksanaan*, guru PAI melakukan penilaian meliputi penilaian awal pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian akhir pembelajaran dilakukan setiap tatap mukanya. *Evaluasi*, dalam evaluasi guru PAI melakukan pengumpulan, mengelompokan dan menginput data, pengolahan data serta memberikan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. 3) Hasil Implementasi Penilaian Autentik yaitu siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi ditunjukkan dengan perilaku respek terhadap pendapat atau penjelasan guru, dapat menafsirkan masalah aktual dengan berbagai sudut pandang, senang bertanya, percaya diri menyampaikan gagasan, mampu memecahkan masalah.

**Kata Kunci:** Penilaian Autentik, HOTS, Berfikir Kritis

## ABSTRACT

**Khoirul Ma'shumah. NIM 18204011039.** Implementation of HOTS-Based Authentic Assessment for *Critical Thinking Ability* in PAI Subjects at SMA 1 N Banguntapan. Thesis. Master's Program in Islamic Religious Education. State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

The ability to think critically is one of the important competencies to be developed for high school students. Critical thinking is useful for making rational decisions in solving problems. The ability to think critically becomes a shield against moral degradation. Through HOTS-based authentic assessment on PAI subjects, it is hoped that students will be able to grow and have habituation in high-level thinking that is implemented in the real world. Authentic assessment is a form of assessment that measures student competence holistically, based on performance so that students are able to show their true abilities. The purpose of this study is to find out how the process of implementing HOTS-based authentic assessments in PAI subjects is

research uses a qualitative approach, the data collection techniques used in this research are interviews, observation, and documentation. The subjects of this study included PAI teachers, school principals, and vice-curricular members of SMA N 1 Banguntapan. Data analysis was carried out using the Miles and Humberman model consisting of data coding, data presentation, and decision making. The validity of the data is done by technique triangulation and source triangulation.

The results of this research are 1) The concept of authentic assessment includes cognitive, affective, psychomotor assessments. Assessment is carried out using several assessment instruments according to the competencies to be taught. In the learning process, indicators for improving higher-order thinking skills are applied. 2) The implementation of authentic assessment consists of *planning*, PAI teachers make lesson plans and assessment plans. *Implementation*, PAI teachers conduct assessments including initial assessment of learning, assessment of the learning process, final assessment of learning is carried out every face-to-face. *Evaluation*, in the evaluation of PAI teachers collect, group and input data, process data and provide follow-up in the form of remedial and enrichment. 3) The results of the Authentic Assessment Implementation, namely students have high-level thinking skills shown by respectful behavior towards teacher opinions or explanations, can interpret actual problems with various points of view, likes to ask questions, confident in conveying ideas, able to solve problems.

**Keywords** : Authentic Assessment, HOTS, Critical Thinking

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul Implementasi “Penilaian Autentik Berbasis HOTS untuk Kemampuan *Critical Thinking* pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Banguntapan”.

Penyusunan Tesis ini, penulis menyadari bahwa penyusunan tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerjasama, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa hormat, ucapan terimakasih dengan kerendahan hati kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah bersedia memberi pengesahan pada penelitian ini.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi banyak dukungan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran yang sangat berarti dalam proses penyusunan Tesis ini.

5. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memnerikan bekal ilmu dan pelayanan administratif.
6. Kedua orang tua maupun mertua, Ibunda Siti Anisah, S.Pd.I. dan Alm ayahanda tercinta Jumari, Bapak Aris Wintolo dan Ibu Aminah yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta doa.
7. Suamiku tercinta Nofi Andriyanto, S.Ag telah sabar, memberikan arahan, dorongan, dan semangat. Putriku tersayang Nusaibah Nur Husna Abdullah.
8. Bapak Agung Istianto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Banguntapan, Bapak Ahmad Amali Kurniawan, M.Pd. dan Ibu Ririn Karnia, S.Pd.I. selaku guru PAI SMA N 1 Banguntapan dan bapak ibu guru lainnya di SMA N 1 Banguntapan yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian.
9. Sahabat dan teman saya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.

Semoga dengan bantuan, arahan, bimbingan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan maka saran dan kritik dari pembaca sangat berarti untuk menjadi masukan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Agustus 2022

Penulis,



Khoiril Ma'shumah, S.Pd.

NIM.18204011039

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRAC .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematis Pembahasan .....	32
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA N 1 BANGUNTAPAN.....	35
A. Letak Geografis SMA N 1 Banguntapan.....	35
B. Sejarah.....	36
C. Visi dan Misi .....	39
D. Sarana dan Prasarana Penilaian Autentik.....	40
E. Tenaga Pendidik .....	41
BAB III : PEMBAHASAN.....	44
A. Konsep Penilaian Autentik Berbasis HOTS untuk kemampuan <i>Critical Thinking</i> pada mata pelajaran PAI.....	44
B. Implementasi Penilaian Autentik Berbasis HOTS untuk kemampuan <i>Critical Thinking</i> pada mata pelajaran PAI.....	51

1. Perencanaan Penilaian Autentik Berbasis HOTS .....	52
2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Berbasis HOTS .....	71
3. Evaluasi Penilaian Autentik Berbasis HOTS .....	86
C. Hasil Implementasi Penilaian Autentik Berbasis HOTS untuk kemampuan <i>Critical Thinking</i> pada mata pelajaran PAI.....	90
BAB IV : PENUTUP .....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	116



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sarana Prasarana Penilaian Autentik.....	40
Tabel 2	Struktur Kepeguruan SMA N 1 Banguntapan .....	41
Tabel 3	Jumlah Guru .....	42
Tabel 4	Instrumen Penilaian Sikap.....	55
Tabel 5	Instrumen Penilaian Diri .....	57
Tabel 6	Instrumen Antar teman.....	58
Tabel 7	Instrumen Jurnal Penilaian Sikap.....	60
Tabel 8	Lembar penilaian pengetahuan .....	62
Tabel 9	Lembar penilaian presentasi.....	63
Tabel 10	Instrumen penilaian observasi.....	64
Tabel 11	Instrumen portofolio.....	66
Tabel 12	Pelaksanaan Pembelajaran .....	74
Tabel 13	Hasil Observasi Guru dalam menerapkan Penilaian Autentik .....	92
Tabel	Hasil Observasi Instrumen Penilaian berbasis HOTS.....	96

**DAFTAR  
LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara ..... 120  
Lampiran 2 Pedoman Observasi ..... 122  
Lampiran 3 Catatan Lapangan ..... 130



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era perkembangan teknologi yang sangat pesat perlu adanya peningkatan pola berfikir pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan dalam menelaah permasalahan permasalahan yang dihadapinya. Proses pembelajaran saat ini peserta didik masih dibiasakan dengan menerima semua argumen dan kesimpulan yang diberikan oleh guru belum pada tahap menciptakan argumen dengan menganalisis sebuah teori baru. Proses menciptakan argumen dengan menganalisis, mengevaluasi sebuah teori baru yang diterimanya merupakan kemampuan dalam berfikir kritis. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir logis sehingga menghasilkan pertimbangan dan keputusan yang tepat.<sup>1</sup> Berfikir kritis dibutuhkan dalam proses belajar peserta didik karena dengan berfikir kritis peserta didik mampu memahami konsep yang dibuktikan dengan argumen serta bukti – bukti yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup>Tinio, “Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa” , dalam *Jurnal Penelitian PGSD FKIP*, Universitas Muria Kudus, Vol.3, Nomor 1, 2004, hlm. 95.

Menurut John Dewey berfikir kritis adalah berfikir secara aktif, konsisten dan teliti mengenai bentuk pengetahuan yang diterima, berdasarkan alasan dan kesimpulan.<sup>2</sup>

Berfikir kritis merupakan pola berfikir yang sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada abad 21 ini, berfikir kritis berguna melatih peserta didik untuk tidak langsung menerima argumen yang ada terutama pada persoalan agama. Menyikapi adanya berbagai permasalahan yang mengatas namakan agama seperti kekerasan, terorisme, konflik antar agama, yang tidak sedikit bermula pada pola berfikir dan penafsiran agama yang ditelaah secara kontekstual. Dari hal tersebut maka perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis agar dalam menemui permasalahan agama mampu mengevaluasi, dan mampu mengambil keputusan secara bijak.

Mengembangkan daya berfikir kritis pada peserta didik perlu adanya sebuah stimulus yang diberikan oleh guru agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memberikan argumen secara sistematis dan mampu mengungkapkannya. Dalam hal itu dalam meningkatkan berfikir kritis pada peserta didik tidak bisa lepas dengan proses penilaian yang mana seorang guru dan siswa dapat mengambil kesimpulan pengukuran terhadap hasil proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Penilaian merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran menurut Wiyono dan Sunarni

---

<sup>2</sup> Fisher Alec, *Berfikir Kritis: Sebuah Pengantar Alih Bahasa Benyamin Adinata*, cet. Ke-2, (Jakarta:Erlangga, 2008), hal. 25.

menyatakan penilaian merupakan upaya mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan multiteknik dan multisumber yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Data dan informasi yang dimaksud yaitu tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan di kelas.<sup>3</sup> Bentuk penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Penilaian ini mendafta hasil belajar siswa secara keseluruhan baik pada saat proses maupun hasil pembelajaran dari berbagai aspek baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>4</sup>

Dalam praktiknya penilaian autentik masih minim digunakan oleh lembaga pendidikan, padahal penilaian autentik sangat penting dan berguna untuk mengumpulkan data perkembangan proses belajar sesungguhnya pada peserta didik. Seorang guru juga dapat mengetahui apakah dalam proses belajar terjadi perubahan tingkah laku, pengalaman belajar, atau serta tidak dalam proses belajar memiliki dampak positif atau tidak terhadap siswa.<sup>5</sup>

SMA 1 Banguntapan telah menerapkan inovasi baru dalam proses penilaian yaitu dengan menggunakan HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam instrumen penilaian autentiknya.<sup>6</sup> HOTS merupakan kemampuan

---

<sup>3</sup>Heri Setiawan dkk, "Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, Universitas Negeri Malang, Vol. 2, Nomor 7, Juli 2017, hal. 74.

<sup>4</sup>Yusuf, A.M, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2015), hal.45.

<sup>5</sup>Budiarti Gahara, "Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama islam kurikulum 2013", *Jurnal .Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol.1,Nomer.1,Juni 2016. hal.3.

<sup>6</sup>Observasi di SMA 2 Banguntapan, hari kamis 25 Februari 2022

berfikir pada level kognitif tingkat tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian.<sup>7</sup> HOTS bertujuan untuk menggali kompetensi peserta didik dalam berfikir kritis, menerima informasi dan memecahkan masalah menggunakan pengetahuan yang dimilikinya serta membuat keputusan dalam menghadapi permasalahan.<sup>8</sup>

Dalam praktiknya HOTS masih belum teraplikasikan dengan maksimal dalam pembelajaran, karena dalam menyusun instrumen penilaian ataupun dalam pengajaran guru dituntut memahami konsep dari HOTS itu sendiri. HOTS merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang efektif digunakan dalam meningkatkan berfikir tingkat tinggi karena menggunakan metode taksonomi bloom dari bentuk Kata Kerja Operasional yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (menciptakan) yang dapat digunakan untuk menyusun instrumen penilaian.<sup>9</sup> Kekeliruan memahami konsep HOTS akan berdampak pada kesalahan model pembelajaran yang makin tidak efektif dan tidak produktif, bila proses pembelajaran dirancang untuk mencapai tingkatan berpikir tingkat tinggi.

Maka dari itu perlu adanya kontribusi dalam proses penilaian yang dapat mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik secara asli

---

<sup>7</sup>Fuaddilah Ali Sofyan, "Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Inventa Vol III. No 1 Maret 2019*

<sup>8</sup>Ibid, hal 3

<sup>9</sup>Anugrah Aningsih, *Pengertian Kemampuan, dan Berpikir Tingkat, Kemampuan Berpikir Tingka*, , Fakultas Agama Islam UMP, 2018. Hal 5–24.

dan sebenarnya yaitu dengan menerapkan penilaian autentik berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI. Pelajaran PAI merupakan pelajaran yang mengandung aspek kehidupan yang membentuk karakter peserta didik. Pelajaran PAI menyiapkan peserta didik untuk memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran islam.<sup>10</sup> Maka dari hal itu, pelajaran PAI menjadi tolak ukur berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah masalah keagamaan yang akan dihadapi nantinya serta menjadi bekal peserta didik dalam berkehidupan nantinya. Harapannya peserta didik mampu mengamalkan dan mampu menganalisis mengevaluasi suatu keadaan atau persoalan yang dihadapinya dengan kemampuan berfikir yang kritis.

Dari latar belakang yang penulis paparkan maka, penulis ingin melakukan kajian lanjut dengan penelitian terkait konsep penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PAI yang dilakukan di SMA 1 Banguntapan. Penulis mengambil lokasi di SMA 1 Banguntapan yaitu bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut dalam proses penilaian autentik berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI . Oleh karena itu penulis mengambil penelian dengan judul “ **Implementasi Penilaian Autentik Berbasis HOTS untuk Kemampuan *Critical Thinking* pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan**”

---

<sup>10</sup>Aminuddin, dkk.,*Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)hal.44.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan melihat fokus permasalahan, maka peneliti merumusan beberapa pokok masalah yang menjadi kajian penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan?
2. Bagaimana implementasi penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan ?
3. Bagaimana implikasi penilaian autentik berbasis HOTS terhadap kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan
2. Untuk mengetahui implementasi penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan
3. Untuk mengetahui hasil implementasi penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan ?

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara Teoritis

Menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan mengenai konsep penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PAI

2. Kegunaan secara Praktis

Bagipeneliti, memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya yang berkaitan dengan konsep penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* dalam pembelajaran PAI

#### **D. Kajian Pustaka**

Fungsi dari kajian pustaka yaitu untuk mengetahui letak topik atau literatur penelitian yang dilakukan oleh peneliti di antra peneliti yang sebelumnya. Serta memastikan bahwa judul yang diteliti tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Setelah mencari penelusuran terkait dengan pengembangan instrumen asesmen autentik maka peneliti penemuan sebagai berikut:

1. Budiarti Gahara, “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013”, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016 Pada penelitian ini dihasilkan *Pertama*, perencanaan penilaian autentik dilakukan dengan membuat program penilaian autentik secara terpadu meliputi program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, penilaian autentik diterapkan dengan beragam meliputi, tes,

penilaian teman sejawat, penilaian diri, penilaian proyek, dan portofolio. *Ketiga*, hambatan implementasi penilaian autentik adalah membutuhkan ketelitian dalam memilih metode teknik penilaian. *Keempat*, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dengan pembinaan terhadap guru dari sekolah, kementerian Agama serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Kelima*, keberhasilan penilaian autentik terlihat pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga terbentuk kompetensi karakter peserta didik yang produktif, kreatif, memiliki sikap, terampil, dan berpengetahuan.<sup>11</sup>

2. Faisal, “*Deskripsi Implementasi Penilaian Autentik Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) Dalam Menjawab Tantangan Abad 21 Di Sekolah Dasar Kota Medan*” Jurnal Elementary School Universitas Negeri Medan 2019, pada penelitian ini membahas tentang kompetensi guru mengimplementasikan penilaian autentik. Rata-rata kompetensi guru dalam menerapkan penilaian autentik berbasis HOTS di SD kota Medan adalah 74,81% dengan kategori Cukup. Dengan demikian, implementasi penilaian autentik berbasis HOTS yang diamanatkan kurikulum 2013 dapat terealisasi secara efektif di SD kota.<sup>12</sup>
3. Agung Rimba Kurniawan, “*Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Hots Di Kelas Vd Sd Negeri 13/1 Rengas Condong Muara Bulian*”

---

<sup>11</sup>Budiarti Gahara. “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013”. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* Vol.1 No.1 Tahun 2016 ISSN : 2548-3978.

<sup>12</sup>Faisal. *Deskripsi Implementasi Penilaian Autentik Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) Dalam Menjawab Tantangan Abad 21 Di Sekolah Dasar Kota Medan*. *Jurnal Elementary School Universitas Negeri Medan* Volume 9 No. 2 Juni 2019.

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2020 Volume 9 Nomor 1, penelitian ini membahas bahwa guru kelas sudah mengimplementasikan penilaian autentik. Adapun penilaian autentik yang sudah dilakukan guru yaitu : 1). penilaian sikap hanya dilakukan dengan teknik observasi, sedangkan teknik penilaian teman sebaya dan penilaian diri belum terlaksana dengan alasan guru kesulitan manajemen kelas dan bingung terhadap penentuan kriteria berdasarkan rubrik pada instrumen penilaian sikap yang ada di buku. 2) penilaian pengetahuan meliputi tes tulis dan tes lisan hal ini sudah terlaksana. Soal-soal yang diberikan guru kepada peserta didik tidak seluruhnya berbasis HOTS, hal ini dikarenakan guru hanya terpaku pada buku yang ada dan tidak mengembangkan permasalahan berbasis HOTS. 3) penilaian keterampilan meliputi penilaian kinerja dan proyek sudah terlaksana seperti dalam kegiatan praktikum dan kerja kelompok peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik berbasis HOTS yang dilakukan guru kelas VD SDN 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian sudah berjalan cukup baik. Saran yang dapat diberikan, hendaknya guru mengikuti panduan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 yang telah direvisi, dan guru hendaknya dapat mengembangkan soal berbasis HOTS.

## E. Kerangka Teori

### 1. Implementasi Penilaian Autentik

#### a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena penilaian merupakan hal yang menentukan apakah berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran serta dapat mengukur kemampuan siswa. Menurut Permendikbud No.23 Tahun 2016, Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>13</sup>

Penilaian juga diartikan upaya sistematis yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang valid dan realibel, kemudian data informasi tersebut diolah sebagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan dan keputusan dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dengan baik serta tepat akan memberikan gambaran dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dialami peserta didik, penilaian seperti itulah yang dapat menunjukkan perilaku belajar dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Dalam setiap pembelajaran, penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian pembelajaran membantu guru dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum, strategi mengajar dan kegiatan

---

<sup>13</sup> Setiawati ,dkk, wiwik, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills , Program PKB melalui PKP Berbasis Zonasi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud. 2019 hlm. 5.*

<sup>14</sup> Ridwana Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).Hal. 15

belajar yang mencakup kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Oleh karena itu penilaian dapat diartikan suatu proses pengumpulan data atau informasi yang didalamnya pengolahan dan pendokumentasian secara sistematis tentang suatu atribut, subjek, objek, yang berupa kuantitatif maupun kualitatif.

b. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut KBBI kata autentik adalah dapat dipercaya, asli, tulus, sah, valid, sesuai dengan keadaan sebenarnya.<sup>15</sup> Autentik dalam hal ini mengarah pada penilai yang mana memiliki arti menilai apa yang harus dinilai dilihat dari sebelum pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun hasil pembelajaran yang diharapkan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tahun 1990 istilah penilaian autentik diperkenalkan oleh Grant Wiggins konsep ini muncul sebagai wujud ketidakpuasan para ahli terhadap kelemahan-kelemahan penilaian objektif (tradisional) terutama untuk menilai kemampuan kognitif tingkat tinggi (*critical thinking*) dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Grant Wiggins penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk menggunakan pengetahuannya ketrampilannya untuk menunjukkan kinerja secara kreatif dan efektif. Tugas-tugas yang diberikan berupa analogi masalah

---

<sup>15</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/autentik>, diakses 16 Maret 2022

yang terdapat didunia nyata yang dialami oleh orang dewasa atau seorang tenaga ahli dalam bidang tertentu<sup>16</sup>

Menurut Jonathan Muller penilaian autentik adalah proses penilaian yang melibatkan peserta didik untuk menampilkan tugas yang dialaminya dalam kehidupan nyata dan mendemonstrasikan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Menurut Supardi penilaian autentik adalah proses penilaian terhadap hasil belajar yang mewajibkan peserta didik menampilkan capaian belajar yang berbentuk keterampilan hidup yang riil dan diwujudkan berbasis kinerja.<sup>18</sup>

Abdul Majid mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik dengan tujuan agar guru dapat memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian autentik juga memiliki arti jenis penilaian yang mendemostrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Ridwana Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: bumiaksara, 2016).Hal. 23

<sup>17</sup> Ridwana bdullah Sani, *PenilaianAutentik*, Jakarta: bumiaksara, 2016.Hal. 22

<sup>18</sup> Nurzanah, *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Al-Qur'an*,( Medan:Umsu Pres 2021)hal 4

<sup>19</sup> Abidin Yunus , *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Jakarta:Rafika Aditama, 2014)hal 80

Penilaian autentik memiliki sifat berpusat pada peserta didik, terintegrasi dengan pembelajaran, autentik, berkelanjutan, dan individual. Sifat penilaian autentik yang komprehensif juga dapat membentuk unsur-unsur metakognisi dalam diri peserta didik seperti kemauan mengambil resiko, kreatif, mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, tanggung jawab terhadap tugas dan karya, dan rasa kepemilikan.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang berbasis unjuk kerja (*performance*) berdasarkan penguasaan kognitif yang dipelajari dalam proses belajar oleh peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan ide, mengintegrasikan pengetahuan dan menyempurnakannya dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Peserta didik dapat menunjukkan apa yang dipelajarinya dan kompetensi yang dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat mendemonstrasikan kehidupan nyata sesuai kompetensi yang dimiliki, sehingga menciptakan hasil belajar yang sebenarnya sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik penilaian alternatif yang mana seorang guru meminta peserta didik menggunakan ketrampilan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah seperti dalam situasi di kehidupan nyata.

c. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik khususnya dalam kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Belajar tuntas, yaitu peserta didik diharapkan sebelum menguasai kompetensi pada katagori pengetahuan dan ketrampilan peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Dalam hal ini lebih mengedepankan siswa dengan pemahaman lambat agar menguasai materi serta memberikan pemahaman yang lebih terhadap siswa dengan kemampuan sedang atau tinggi.
- 2) Autentik, yang dimaksudkan adalah penilaian dilakukan secara holistik serta pengukuran apa yang dapat dilakukan atau menilaia apa adanya sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru dalam menilai perlu melihat kondisi awal (input) peserta didik, proses (kinerja atau aktivitas peserta didik dalam belajar), dan hasil pencapaian kompetensi baik sikap, pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai (hasil output).
- 3) Berkesinambungan, yaitu dalam penilaian memiliki gambaran utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa. Penilaian ini memantau dari segi proses , kemajuan belajar siswa, dan perbaiki hasil terus menerus dalam bentuk penialain proses.

- 4) Berdasarkan acuan kriteria peserta didik dalam proses dan hasil belajar membandingkan dengan kriteria yang ditetapkan seperti ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah.
- 5) Memilih teknik penilaian, yaitu dalam penilaian autentik teknik penilaian dipilih secara variasi yang disesuaikan karakteristik masing masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Teknik penilaian seperti portofolio, proyek, tulis, lisan, unjuk kerja, pengamatan, dan penilaian diri

Lebih terperinci karakteristik penilaian autentik menurut Kunandar yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Artinya penilaian autentik dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif)
- 2) Mengukur ketrampilan dan performansi, artinya penilaian autentik lebih menekankan pada pencapaian kompetensi keterampilan dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi pengetahuan yang sifatnya mengikat fakta ( hafalan dan ingatan).

---

<sup>20</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal 43.

- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya penilaian autentik dilakukan secara terus menerus dan merupakan satu kesatuan dalam proses penilaian.
- 4) Dapat digunakan sebagai feedback, yang artinya penilaian autentik dapat menjadi tolak ukur guru dalam keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik secara komperhensif.

#### d. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Dalam melaksanakan penilaian autentik seorang guru harus mengetahui tujuan yang akan dinilai baik segi kognitif, afektif, atau psikomoto selanjutnya guru juga mampu menyusun langkah langkah yang harus disiapkan dalam sebuah penilaian yaitu dengan teknik penilaian seperti apa. Menurut Hargreaves dkk dalam (2021) dengan mengunakan bebrbagai teknik atau bentuk seperti penilaian proyek, portofolio, jurnal, demonstrasi laporan tertulis, ceklist dan petunjuk observasi mampu mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya dalam proses penilaian autentik.<sup>21</sup> Oleh karena itu penulis akan memaparkan tentang jenis jenis penilaian yang dapat digunakan dalam proses penilaian autentik.

##### 1) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian berbentuk pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok yang bertujuan untuk

---

<sup>21</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm.63.

menyamarkan berbagai gaya belajar, minat dan bakat siswa. Tugas proyek yang diberikan yaitu tugas yang dapat meningkatkan partisipasi anak dengan memberikan tema seputar kehidupan nyata. Kegiatan penilaian ini harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode atau waktu tertentu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Penyelesaian tugas ini bertujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis dan penyajian data dengan demikian penilaian proyek berkaitan dengan aspek pemahaman, pengaplikasian dan penyelidikan. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.<sup>22</sup>

## 2) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian dengan mengumpulkan dari berbagai tugas berupa selembaran kertas atau berupa jilid. Portofolio juga menggambarkan hasil kerja peserta didik yang dibuat berdasarkan pengalaman belajar peserta didik berbentuk artefak yang dikumpulkan beberapa waktu.

Portofolio berisi berbagai jenis tulisan dan dokumen sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Ibid, hlm. 63

<sup>23</sup>Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi kurikulum 2013)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)hlm.194

- a) Laporan tentang hasil pengamatan peserta didik dalam melaksanakan proyek mata pelajaran
  - b) Deskripsi tertulis tentang hasil penyelidikan atau prakti siswa
  - c) Analisis situasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang bersangkutan
  - d) Laporan hasil belajar secara kuantitatif
  - e) Penyelesaian soal soal
  - f) Hasil tugas peserta didik yang dihasilkan melalui alat rekam vidio, alat rekam audio dan komputer
  - g) Foto copy surat piagam penghargaan dan berbagai pengalaman belajar peserta didik
- 3) Penilaian produk

Penilaian merupakan penilaian yang menilai tentang proses pembuatan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian ini mengedepankan ketrampilan siswa dalam membuat suatu produk benda dan bagaimana kualitasnya. Terdapat dua tahap dalam penilaian ini yaitu *pertama*, bagaimana cara memilih dan cara penggunaan alat dan prosedur siswa. *Kedua*, penilaian tentang kualitas teknis maupun estetik hasil karya.<sup>24</sup>

4) Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis merupakan penilaian dengan tes bentuk bahan tulisan (baik soal atau jawabanya). Variasi dalam penilaian

---

<sup>24</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,(Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 322.

ini yaitu memberi tanda, menggambar grafik, diagram atau mewarnai. Penilaian ini kebanyakan mengedepankan kognitif peserta didik.<sup>25</sup>

e. Kelebihan dan kelemahan Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan tuntutan dari Kurikulum 2013 yang bisa dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian autentik memiliki pengaruh yang baik terhadap proses berfikir tingkat tinggi, karena dengan penilaian autentik peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dengan memecahkan masalah seperti yang disampaikan oleh Johnson. Penilaian autentik menggambarkan tugas serta pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik yang dikaitkan dengan realita atau kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menganalisis, menciptakan serta mengreasikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.<sup>26</sup>

Penilaian autentik baik digunakan dalam proses pembelajaran karena memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan penilaian tradisional. Adapun keunggulan dari penilaian autentik antara lain sebagai berikut ini:<sup>27</sup>

- a) Berfokus pada keahlian, analisis dan keterpaduan pengetahuan.
- b) Dapat meningkatkan kreatifitas anak dalam proses pembelajaran.

---

<sup>25</sup>Ibid, hlm 195

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 57.

<sup>27</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 175

- c) Merefleksikan keahlian serta pengetahuan secara real pada dunia nyata.
- d) Meningkatkan kinerja peserta didik secara kolaboratif.
- e) Meningkatkan keterampilan komunikasi dan menulis peserta didik
- f) Menghubungkan secara langsung aktivitas penilaian, aktivitas pengajaran, serta tujuan pendidikan secara terpadu.
- g) Menekankan pada keterpaduan pembelajar sesuai kondisi di dunia nyata
- h) Pengumpulan data hasil penelitian menggunakan beberapa metode yang beragam agar guru memiliki gambaran perkembangan belajar peserta didik.

Selain memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran penilaian autentik juga tidak terlepas dari kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- a) Lebih memerlukan waktu intensif untuk memantau, mengelola, serta melaksanakan koordinasi
- b) Kesulitan dalam mengkoordinasikan dengan standar pembelajaran yang sudah diresmikan secara sah.
- c) Guru dituntut lebih profesional dalam merancang penilaian
- d) Guru dituntut untuk meningkatkan bermacam tipe modul ajar serta bermacam tujuan pembelajaran berdasarkan KD yang sudah ditetapkan.

- e) Memerlukan biaya yang lebih banyak dibanding dengan penilaian tradisional karena penilaian autentik berbasis kinerja.
- f) Tidak praktis jika diterapkan kepada peserta didik yang memiliki jumlah banyak dalam kelasnya.

## 2. HOTS

### a. Pengertian HOTS

Adapun dalam penelitian berbasis HOTS yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan dengan kemampuan guru dalam mengajar dengan menstimulus peserta didik agar mampu berfikir tingkat tinggi. Dalam menyelenggarakan HOTS guru hendaknya memahami komponen-komponen yang ada dalam setiap diri individu peserta didik dan mengintegrasikan satu sama lain sehingga berfungsi optimal antara indra, otak, emosi, motivasi, persepsi merupakan komponen internal dalam peserta didik.

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dirancang sebagai pembelajaran yang diterapkan dengan berorientasi mengajak siswa untuk berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. HOTS atau kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan kompetensi berfikir yang tidak sekedar kemampuan mengingat saja namun membutuhkan

kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti menganalisis dan menciptakan.<sup>28</sup>

#### **b. Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis HOTS**

Pada era saat ini guru dituntut untuk mengembangkan skill dalam pembelajarannya sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban : 1 merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, 2) meningkatkan kompetensi pedagogik, 3) bertindak objektif dan tidak diskriminasi atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, 4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, 5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>29</sup>

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi guru perlu mengembangkan skill dalam mengajarnya dan kecakapan dalam teknologi. Guru tidak hanya memberi sekedar materi, serta siswa menerima materi tanpa ada tindak lanjutnya, akan tetapi guru mampu memperdayakan daya pikir peserta didik untuk menelaah, mengolah, menganalisis materi sehingga terbentuk daya pikir yang kritis dan

---

<sup>28</sup>Ariesta, Freddy Widy, *.Mengintegrasikan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Sains di SD,*( Jakarta: Binus University.2018)hlm25

<sup>29</sup> Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2019)hlm 150

tindakan yang berkualitas. Hal tersebut merupakan proses pembelajaran yang bermaknasesuai dengan tuntutan zaman.<sup>30</sup>

### c. **Komponen HOTS**

Kemampuan HOTS dipelopori oleh Bloom dalam implementasinya menggunakan kata benda yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Namun oleh Anderson dan Krathwohl pada kognitif direvisi menjadi kata kerja yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Berikut tabel revisi taksonomi bloom dari tingkatan C1 hingga C6:<sup>31</sup>

Tingkatan	Taksonomi Bloom	Anderson dan Krathwoh
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami
C3	Aplikasi	Menerapkan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Berkreasi/Menciptakan

Dari tabel tersebut menerangkan bahwa tingkat mengingat, memahami dan menerapkan atau C1-C3 termasuk berfikir tingkat rendah arti lain LOTS dan menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan termasuk berfikir tingkat tinggi disebut juga HOTS. Jadi HOTS

<sup>30</sup> Ibid, hlm151-152.

<sup>31</sup> Sani, R. A. *Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)*. (Tangerang: Tira Smart.2019) Hal 104.

merupakan kemampuan berpikir siswa dalam ranah kognitif lebih tinggi dengan konsep dan metode kognitif.

Menurut Krathwohl ada indikator dalam mengukur HOTS yang masuk dalam taksonomi bloom dari bentuk Kata Kerja Operasional yaitu C4 (analisis), C5 (evaluasi) dan C6 (menciptakan) yang mana dapat digunakan untuk menyusun soal indikator.<sup>32</sup>

Dari beberapa indikator tersebut bisa digunakan pendidik untuk membuat atau menganalisis soal yang berbasis HOTS. Peserta didik juga mempunyai kompetensi berpikir tingkat tinggi menerima informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan soal yang berbasis HOTS yang dikembangkan oleh guru. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan *critical thinking* dan mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

### 3. Kemampuan *critical thinking*

Richard Paul dan Linda Elder berpendapat Critical Thinking sebagai hasil karya dalam berpikir dengan menganalisis mengevaluasi yang bertujuan membenahi persepsi yang telah diterimanya. Secara singkat, *Critical thinking* adalah kondisi seseorang untuk mendisiplinkan, mengevaluasi dan mampu berpikir secara konsisten.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Krathwohl. 2002. *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview-Theory Into Practice College of Education*. The Ohio State University: Learning Domains or Bloom's Taxonomy: The Three Types of Learning. Hal 33.

<sup>33</sup> Annisa Ratna Sari. Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.(Yogyakarta:UNY). Vol. XI, No. 2, 2013

Dikatakan berkemampuan kritis yaitu orang tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki Pemikiran terbuka,
- b. Mengambil sikap atau keputusan ketika bukti dan alasan sudah cukup,
- c. Mempertimbangkan segala keputusan
- d. Membekali diri dengan informasi yang baru,
- e. Mencari kebenaran dengan sebanyak-banyaknya
- f. Menyelesaikan masalah dengan menyeluruh.<sup>34</sup>

Berpikir kritis adalah suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi, berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir reflektif (*reflective thinking*).<sup>35</sup> Dengan berfikir kritis seseorang mampu berpikir secara ideal, logis dan sistematis dalam menerima informasi. Keterampilan berpikir merupakan kecakapan hidup yang dikembangkan melalui pendidikan. Karena kemampuan seseorang dalam berfikir akan berpengaruh terhadap keberhasilan hidup seseorang yang mana kemampuan berpikir berkaitan dengan apa yang akan dikerjakan. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Robert J. Stenberg dan Joan B. Baron, *A Statewide Approach to Measuring Critical Thinking Skills. Educational Leadership* October 1985.

<sup>35</sup> Ratna Hidayah, "Critical thinking skill. Konsep dan Indikator Penilaian", dalam *Jurnal Taman Cendikia*, Universitas Sebelas Maret, vol 2, Nomor 2, Desember 2017.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2008)hal 89

Menurut para ahli menyebutkan bahwa berfikir kritis terdiri enam kemampuan yaitu *interpretation*, *analysis*, *inference*, *evaluation*, *explanation*, dan *self-regulation*. Yang mana 1) *Interpretation* merupakan kemampuan seseorang dalam mendalami kondisi, informasi atau pesan yang diterimanya. 2) *Analysis* merupakan mengamati suatu informasi yang diterima secara detail untuk dikaji lebih lanjut. 3) *Inference* merupakan kompetensi membuat kesimpulan berdasarkan ilmu yang di dapatnya. 4) *Evaluation* merupakan melakukan penilaian dengan cara mengukur atau membandingkan. 5) *Explanation* atau penjelasan, merupakan kemampuan menerangkan, menjelaskan suatu proses informasi atau fenomena yang dihadapinya. 6) *Self-Regulation* artinya memiliki kemampuan mengelola diri misal mengamati apa yang ada di pengalaman orang lain dengan menerapkan kecakapan dalam menganalisis dan mengevaluasi untuk penilaian dirinya.<sup>37</sup>

Hal hal yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis menurut Bonnie dan Potts dibedakan menjadi tiga yaitu: *Building categories* (membuat klasifikasi), (2) *finding problem* (menemukan masalah), dan (3) *enhancing the environment* (mengkonduisikan lingkungan).<sup>38</sup> Ciri dari pengajaran untuk berpikir kritis meliputi:

---

<sup>37</sup> Facione, P. A., Sánchez, C. A., Facione, N.C., & Gainen, J, The disposition toward critical thinking, *Journal of General Education* 2010, 44 (1), 1-25.

<sup>38</sup> Bonnie dan Potts, *Strategies for Teaching Critical Thinking. Practica Assesment, Research & Evaluation*. 2003.

- a) Interaksi peserta didik sebagai pelajar dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan pertanyaan berbasis aktual.
- b) Memberikan kesempatan peserta didik untuk merefleksikan pertanyaan yang diajukan atau masalah masalah yang diberikan
- c) Peserta didik menggunakan pengetahuan yang di miliki untuk memecahkan masalah dalam situasi atau kondisi yang baru.

Dari berbagai pendapat tersebut menyimpulkan bahwasanya pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berfikir kritis yaitu pembelajaran yang berpusat terhadap siswa (*student center*) yang mana guru hanya menjadi fasilitator dan memberi kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

## **F. Metode Penelitian**

Sugiyono menerangkan bahwa metode penelitian adalah proses kerja secara ilmiah yang diterapkan dalam penelitian untuk mendapatkan sampel data berdasarkan tujuan dan kegunaan.<sup>39</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang digunakan secara langsung oleh peneliti berdasarkan masalah atau problem yang terjadi

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung,: Alfa Beta, 2013), 2.

dilapangan. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di SMA N 1 Banguntapan. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupa data, kata-kata, wawancara dari perilaku orang-orang yang ada dilapangan<sup>40</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap perilaku seseorang dan lingkungan hidupnya yang ditafsirkan berbentuk diskriptif data.

Pendekatan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang artinya tidak untuk menguji hipotesis. Penulis hanya menggambarkan suatu permasalahan yang diteliti mengenai implementasi penilaian autentik berbasis HOTS yang diterapkan di SMA 1 Banguntapan.

## **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini yang berhubungan dengan pelaksanaan penilaian autentik yang ada di SMA 1 Banguntapan yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMA 1 Banguntapan sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum sekolah sejak berdirinya serta seluk beluk terkait SMA 1 Banguntapan.
- b. Guru PAI sebagai narasumber utama pelaksanaan penilaian autentik yang ada di SMA 1 Banguntapan

## **3. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>40</sup>Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, : Alfa Beta, 2013), 2.

a. Observasi

Observasi merupakan adalah kegiatan mengolah data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan.<sup>41</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi jenis non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen<sup>42</sup>. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan SMA 1 Banguntapan, juga untuk mengamati proses penilaian autentik yang ada di SMA 1 Banguntapan

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dimana peneliti mengajukan suatu pertanyaan kepada responden atau orang yang diwawancarai.<sup>43</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, wawancara ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru PAI SMA 1 Banguntapan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk bahan dukung, seperti data pendukung yang terdapat di suatu lembaga tersebut atau bahan berupa foto, film, DVD bisa juga dokumen dapat berupa catatan, buku

---

<sup>41</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 209.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 204.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 188.

<sup>44</sup>Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 116.

teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.<sup>45</sup>

Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari dokumen tentang gambaran umum mengenai penerapan penilaian autentik yang berupa instrumen yang digunakan atau rekap penilaian yang di gunakan pada mapel PAI.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>46</sup>

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya jenuh, artinya sudah tidak ditemukan lagi informasi baru.<sup>47</sup>

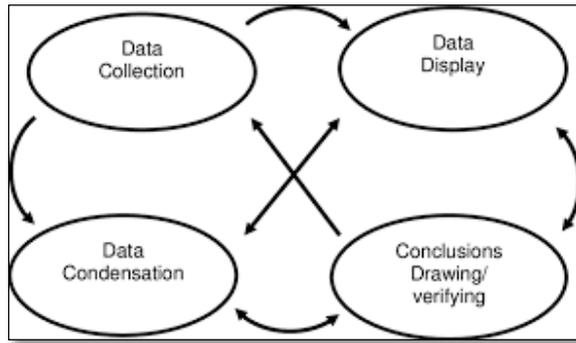
Berdasarkan analisis data tersebut, menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative DataAnalysis: An Expended Sourcebook (3<sup>rd</sup> ed)*, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

---

<sup>45</sup>Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015), hal. 86.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...hal. 335.

<sup>47</sup> Mathew B Miles, A Michael Hubberman, Johnny Saldana. *Qualitative DataAnalysis: A Method Sourcebook (3rd ed)*. (California: Sage Publication, 2014)



Gambar 1. Diagram Analisis Data

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi yang telah didapatkan kemudian diubah dengan cara seleksi, pengkodean, meringkasan dan diurai dengan bahasa peneliti. Disimpulkan bahwa kondensasi merupakan proses analisis data dengan mengakomodir data secara keseluruhan tanpa mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.<sup>48</sup>

b. *Data display* (Penyajian data )

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam langkah ini bertujuan agar peneliti lebih mudah untuk memahami permasalahan dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian data merupakan pengaturan, kumpulan informasi, yang telah dikerucutkan sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang bersifat deskriptif yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.

<sup>48</sup> Ibid, hlm 31

c. *Conclusion Drawing/ veriication* (Pengambilan kesimpulan)

Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses terakhir dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan penjelasan disertai bukti terhadap penghimpunan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah.

## 5. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan mengecek kebenaran yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah proses menyusun temuan dari penelitian untuk membentuk kesimpulan yang sesuai.<sup>49</sup>

Jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan teori. Pada penelitian ini untuk mengukur keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber didapatkan dari narasumber (guru PAI SMA N 1 Banguntapan, waka kurikulum dan Kepala Sekolah) dan dokumentasi pelaksanaan penilaian autentik sedangkan triangulasi teknik penulis lakukan dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian bertujuan untuk mempermudah pembaca untuk memahami isi dari kegiatan penelitian. Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul,

---

<sup>49</sup> John W. Creswell, *30 Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 390.

halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar tampilan.

Bagian inti berisi tentang uraian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini, peneliti menuangkan hasil dalam empat bab. Pada masing-masing babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I dalam penelitian ini berisi gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMA N 1 Banguntapan yang meliputi letak geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi pondok, struktur organisasi, sarana prasarana.

Bab III berisi penjabaran hasil penelitian mengenai implementasi penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* pada Mapel PAI di SMA N 1 Banguntapan. yang terdiri atas laporan hasil penelitian dan pembahasan terkait Bagaimana pemahaman Guru PAI tentang konsep penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan, Bagaimana cara penerapan penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PAI di SMA 1

Banguntapan, Bagaimana hasil implementasi penilaian autentik berbasis HOTS untuk kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan. Data dijabarkan berupa narasi dan di dukung beberapa dokumen seperti tabel, diagram dan sejenisnya.

Bab IV berisi penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada, dan saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak yang berkompeten.

Bagian akhir dari tesis ini yaitu daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berisi catatan lapangan penelitian, instrumen yang digunakan dalam proses analisis terkait data pendukung penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat dirumuskan tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep penilaian autentik berbasis HOTS yang diterapkan di SMA N 1 Banguntapan sudah mencakup penilaian kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang. Penilaian dilakukan menggunakan beberapa instrumen penilaian sesuai kompetensi yang akan diajarkan. Pada proses pembelajaran menerapkan indikator peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi.
2. Implementasi penilaian autentik berbasis HOTS melalui beberapa tahap yaitu: 1) *Perencanaan*, guru PAI membuat RPP, rencana penilaian, merencanakan isi penilaian yang meliputi instrumen yang sesuai dengan materi yang di ajarkan yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. 2) *Pelaksanaan*, guru PAI melakukan beberapa penilaian yang meliputi penilaian awal pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian akhir pembelajaran. Penilaian lainnya adalah melakukan penilaian harian, PTS, dan PAT. 3) *Evaluasi*, guru PAI melakukan pengumpulan data hasil belajar dengan mengelompokkan, menginput, pengolahan hasil belajar dengan menjumlahkan rata rata dari beberapa penilaian. Memberi tindak lanjut

dengan program remedial, pengayaan dan pelaporan hasil penilaian kepeserta didik.

3. Hasil penerapan dari penilaian autentik berbasis HOTS adalah peserta didik mampu bersikap respek terhadap pendapat atau penjelasan guru, dapat menafsirkan masalah aktual dengan berbagai sudut pandang, senang bertanya, percaya diri menyampaikan gagasan, mampu memecahkan masalah.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, berikut adalah saran yang diberikan dalam penelitian ini:

1. Saran untuk konsep penilaian autentik berbasis HOTS sebaiknya penilaian tidak hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah melainkan dapat dilakukan diluar lingkungan sekolah agar peserta didik dapat mudah menangkap permasalahan kontekstual yang terjadi diluar pembelajaran sehingga menambah kebermaknaan dalam pembelajaran.
2. Saran terhadap penerapan penilaian autentik berbasis HOTS sebaiknya dalam proses pelaksanaan guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran berbasis masalah agar kemampuan berfikir kritis peserta didik bisa terlatih lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid dan Dian andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2005.
- Abdul, Majid. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Abdul, Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Abdul, Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Annisa, Ratna Sari. Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.Yogyakarta:UNY. Vol. XI, Nomer 2, juni 2013.
- Antuni, Wiyarsi. *Penilaian Proyek sebagai Implementasi Authentic Assessment untuk meningkatkan Kemampuan Berfikir dan Kerja Ilmiah Mahasiswa*. Pendidikan Kimia FMIPA UNY, Juni 2020.
- Anugrah, Aningsih. *BAB II, Pengertian Kemampuan, and Berpikir Tingkat, Kemampuan Berpikir Tingkat*. Fakultas Agama Islam UMP.2018.
- Bonnie, dan Potts. “Strategies for Teaching Critical Thinking .www.Bonnie pots.com. Akses 20 April 2022.
- Budiarti, Gahara. “Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama islam kurikulum 2013”, *Jurnal .Penelitian Manajemen Pendidikan*,Vol.1,Nomer.1,Juni 2016.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Facione, P. A., Sánchez, C. A., Facione, N.C., & Gainen, J. *The disposition toward critical thinking*. Journal of General Education, 2018.
- Faisal. “Deskripsi Implementasi Penilaian Autentik Berbasis High Order Thinking Skills(Hots) Dalam Menjawab Tantangan Abad 21 Di Sekolah Dasar Kota Medan”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 9 Nomer 2019.
- Fisher, Alec. *Berfikir Kritis: sebuah pengantar Alih bahasa Benyamin Adinata*, cet. Ke-2, Jakarta:Erlangga, 2008.
- Freddy, WidyaAriesta. “Mngintegrasikan Higher Order of Thinking Skill (HOTS) pada pembelajaran Sains di SD, Article Binus University PGSD”. Di akses <http://pgsd.binus.ac.ad/2018/11/23/ac> pada 19 Maret 2022.
- Fuaddilah, Ali Sofyan. “Implementasi hots pada kurikulum 2013”, *Jurnal Inventa* Vol III. No 1 Maret 2019.
- Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, Bandung: PT Remaja Rosda karya,2019.
- Heri, Setiawan dkk. “Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, Universitas Negeri Malang, Vol. 2, Nomor 7, Juli 2017.
- Idrus, Alwi. “Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Obyektif Bentuk Pilihan Ganda Terhadap Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda” *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta* Universitas Indraprasta PGRI Vol. 3 No. 2 Juni 2020.
- Ismet, Basuki dan Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014.
- Ita, Hidayatussaadah. “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Al Falah Tanjungjaya”, *Tesis IAIN Salatiga*. Vol 15 No 1 Maret 2020.
- Krathwohl, *A Revision of Bloom’s Taxonomy: An Overview-Theory Into Practice College of Education*. The Ohio State University: Learning Domains or Bloom’s Taxonomy: The Three Types of Learning, 2002.

- Kunandar, *Penilaian Autenti Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication, terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ratna, Hidayah. “*Critical thinking skill*. Konsep dan Indikator Penilaian”, dalam *Jurnal Taman Cendikia*, Universitas Sebelas Maret, vol 2, Nomor 2, Desember 2017.
- Ratna, Puspita. “Sebagian Besar Siswa Masih Berpikir Level Rendah”, dalam *Republika*, Senin 16 April 2018.
- Ridwana, bdullah Sani. *Penilaian Autentik*, Jakarta: bumiaksara, 2016.
- Robert, J. Stenberg dan Joan B. Baron, *A Statewide Approach to Measuring Critical Thinking Skills. Educational Leadership* October 1985. Diakses melalui [http://www.ascd.org/ASCD/pdf/journals/ed\\_lead/el\\_198510\\_stenberg.pdf](http://www.ascd.org/ASCD/pdf/journals/ed_lead/el_198510_stenberg.pdf) tanggal 17 Maret 2020
- Sani, R. A, *Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart, 2019.
- Setiawati, M.Pd ,dkk, wiwik ,*Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills , Program PKB melalui PKP Berbasis Zonasi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud: 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015 .
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung,: Alfa Beta, 2018.
- Supardi, “*Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*”. Jakarta: Rajawali Pers.2015

- Tinio, “Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa” , dalam *Jurnal Penelitian PGSD FKIP*, Universitas Muria Kudus, Vol.3, Nomor 1, 2004.
- Uhar, Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Wina, S. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Yusuf, A.M, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.

